

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan unsur pokok dalam suatu organisasi, dengan perkembangan zaman, ilmu dan teknologi yang semakin pesat pada saat ini, menyebabkan perlu adanya keseimbangan kemampuan dan pengetahuan para SDM di suatu organisasi tersebut¹. Sehingga juga menjadi tuntutan tersendiri bagi sumber daya manusia untuk lebih kompeten dan memiliki semangat dan kedisiplinan yang lebih tinggi dalam menjalankan tugas dan peranan mereka dalam organisasi². Penyesuaian kemampuan tersebut bertujuan agar dapat membantu dalam menjalankan tugas pada organisasi yang sesuai dengan standart, dan teknologi yang ada, sehingga mendorong dalam pelaksanaan pelatihan dan pengembangan SDM di sebuah organisasi³.

Organisasi dalam upaya mengembangkan karyawannya tidak cukup hanya dengan pemberian tugas, mutasi dan promosi saja, namun juga harus diimbangi dengan pemberian pelatihan dan pendidikan. Melalui kegiatan tersebut, SDM memiliki kesempatan besar dalam mendapatkan dan menerapkan nilai-nilai serta ilmu dan

¹ Chindy Pratiwi, Seno Andri.2018.*Analisa Implementasi Program Pelatihan Karyawan pada PT.Arjuna Lumas Dwiguna Pekanbaru*.Jurnal Ekonomi Bisnis

² L.Mathis,Robert & H.Jackson.2011.*Human Resource Managenment*. Jakarta : Bumi Aksara

³ Chindy Pratiwi,Seno Andri.2018.*Analisa Implementasi Program Pelatihan Karyawan pada PT.Arjuna Lumas Dwiguna Pekanbaru*.Jurnal Ekonomi Bisnis

kemampuan yang baru yang sebelumnya belum pernah didapatkan, sehingga dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat memberikan peningkatan produktivitas kinerja⁴.

Pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki berbagai keterampilan ataupun teknik pelaksanaan tertentu yang dilakukan secara terinci dan rutin yang sudah menjadi tanggung jawab bagi sumber daya manusia di sebuah organisasi. Sehingga, pelatihan merupakan proses pembelajaran melalui berbagai teknik yang dilakukan secara sengaja dengan memberikan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh individu guna mempersiapkan kebutuhan pada saat ini ataupun pada masa yang akan datang⁵.

Koperasi diartikan sebagai badan usaha yang memiliki anggota, dimana pada setiap anggotanya memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Di dalam koperasi tentunya akan tumbuh dan berkembang sehingga membutuhkan para pengelola dan sumber daya manusia yang berkompeten dan terampil pada bidang masing-masing⁶. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang ada harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan tentang perkoperasian yang memadai sesuai dengan perkembangan zaman.

Fungsi koperasi dalam hal ini adalah memberikan jasa kepada anggota dan anggota mengeluarkan biaya untuk menggantinya. Sedangkan fungsi dari koperasi sendiri yaitu sebagai alat ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat, alat

⁴*Ibid*

⁵ Hani Handoko.1989.*Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Anggota IKAPI,hlm.103

⁶ Agustina Herayati,Fauzia Arfiyandi.2017.*Pelatihan Pembukuan dan Manajemen Koperasi bagi Pengurus Koperasi SMPN 26 Kota Palembang*.Jurnal Abdimas,Vol.1

pendemokrasi nasional dan sebagai salah satu urat nadi bagi perekonomian bangsa Indonesia sebagai alat pembinaan insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi masyarakat⁷.

Berdasarkan hal tersebut menjadikan pelatihan sebagai hal yang penting dalam memajukan koperasi, yang mana hal tersebut ditegaskan dalam kongres *Internasional Cooperative Alliance (ICA)* Tahun 1966 dengan memutuskan bahwa “setiap organisasi koperasi wajib melaksanakan pendidikan dan pelatihan perkoperasian dengan tujuan untuk menyebarkan idea koperasi ataupun praktik koperasi baik dari segi aspek perusahaannya ataupun aspek demokrasiya⁸. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian pasal 6 ayat e, salah satu prinsip koperasi yaitu “menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya serta memberikan informasi kepada masyarakat mengenai jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi⁹.”

Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil, yang menyebutkan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan proses penyelenggaraan belajar dan mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pegawai negeri sipil melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam melaksanakan tugas jabatan secara operasional yang didasari kepribadian etika pegawai negeri sipil dan disesuaikan dengan kebutuhan instansi,

⁷ Sumarsono, Sonny. 2003. *Manajemen Koperasi : Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Graha Ilmu

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid*

dengan menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharuan dan perekat persatuan bangsa dengan memantapkan sikap dan semangat kepribadian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman, pemberdayaan masyarakat, menciptakan kesamaan visi dan dinamika serta pola berfikir dalam menjalankan tugas pemerintahan dan pembangunan dalam upaya terwujudnya pemerintahan yang lebih baik¹⁰

Sekretaris Kementrian Koperasi dan UKM menyebutkan bahwa kondisi koperasi di Indonesia pada saat ini masih ditemukan beberapa faktor penyebab koperasi tidak aktif salah satunya yaitu pengelolaan yang tidak profesional. Sehingga, berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan pengkajian dan perencanaan dalam meningkatkan koperasi yang lebih sehat. Salah satu permasalahan dan penyebab dari sulitnya koperasi untuk maju yaitu terletak di sumber daya manusia itu sendiri. Karena masih terdapat anggota, pengurus maupun pengelola koperasi yang masih kurang bisa mendukung jalannya koperasi. Dalam artian bahwa koperasi masih tidak dijalankan sesuai dengan kaidah sebagaimana usaha lainnya¹¹.

Dari sisi keanggotaan, masih terdapat pendirian koperasi yang didasarkan atas paksaan dari pemerintah melalui kelompok masyarakat. Sehingga, pengurus yang dipilih dalam rapat anggota dipilih berdasarkan status sosial dalam masyarakat itu sendiri. Sehingga, dengan demikian, pengelolaan koperasi dijalankan masih kurang adanya

¹⁰ Particia Jily Ayu Respati.2018.*Analisis Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Bidang Kompetensi Teknis Umum Pegawai Negeri Sipil Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Barat*.Skripsi Universtasi Pasundan,Bandung

kontrol yang lebih baik dan masih ditemukan kurang profesional. Berdasarkan kondisi koperasi di Indonesia pada saat ini, menjadikan peranan pelaksanaan pelatihan sangatlah penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bagi pengurus, pengawas ataupun anggota koperasi.

Berdasarkan hal tersebut, menjadikan Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Lima Puluh Kota untuk melaksanakan dan menyelenggarakan program pelatihan SDM koperasi berdasarkan aturan Peraturan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan Koperasi & Usaha Mikro. Berdasarkan peraturan daerah tersebut, berisikan tentang upaya pemerintah setempat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas SDM koperasi yang dimiliki di Kabupaten Lima Puluh Kota yakni melalui program pemberdayaan koperasi, yang dilaksanakan secara rutin pada setiap tahunnya.

Latarbelakang dari pelaksanaan program pelatihan SDM koperasi yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Lima Puluh kota dilandasi berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Dasar-Dasar Pembentukan Koperasi bahwa salah satunya yaitu orang-orang yang mendirikan dan yang menjadi anggota koperasi harus mempunyai kegiatan dan kepentingan yang sama, dan keadaan ekonomi yang sama¹².

¹² Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Dasar Pembentukan Koperasi

Kemudian, dengan berkembangnya zaman, dan meningkatnya kebutuhan koperasi seperti pada digitalisasi sehingga menimbulkan terjadinya perputaran jabatan antara pengurus, pengelola dan anggota koperasi yang disebabkan oleh masih minimnya pengetahuan dan kemampuan SDM koperasi dalam menggunakan teknologi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan koperasi. Dengan adanya penerapan pengelolaan perkoperasian yang sudah semakin banyak di gunakan dalam perkoperasi, menjadikan SDM koperasi untuk lebih memahami dalam penggunaan pengelolaan koperasi pola syariah. Sehingga, dengan keadaan tersebut SDM koperasi membutuhkan ilmu dan keterampilan yang dapat menunjang mereka dalam mengembangkan dan memajukan koperasi di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan hal tersebut juga didukung dengan kondisi Kabupaten Lima Puluh Kota yang memiliki luas wilayah 3.571,14 km² yang terdiri dari 13 kecamatan dan 79 nagari. Disamping itu, dengan luasnya wilayah kabupaten lima puluh kota tersebut terdapat jumlah unit dan anggota koperasi yang cukup banyak pula, dimana pada tahun 2020 lebih dari 23.993 orang yang tergabung kedalam koperasi di Kabupaten Lima Puluh Kota yang mana juga tergolong kedalam beberapa sector seperti jasa, produksi, simpan pinjam ataupun kelompok. Hal ini dibuktikan dengan terdapat beberapa jenis dan sektor koperasi yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu Koperasi Unit Desa (KUD),

Koperasi Serba Usaha (KSU), Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), ataupun produksi¹³. Berikut merupakan data jumlah

anggota dan unit koperasi di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019-2022

Tabel 1.1
Jumlah Unit dan Anggota Koperasi yang Aktif di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019-2021

Jenis Sektor Koperasi	2019	Jumlah Anggota	2020	Jumlah Anggota	2021	Jumlah Anggota
Koperasi Unit Desa (KUD)	12 unit	6.044 orang	13 unit	5.909 orang	11 unit	6.794 orang
Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)	47 unit	6.832 orang	43 unit	6.342 orang	45 unit	5.052 orang
Koperasi Simpan Pinjam (KSP)	8 unit	2.536 orang	8 unit	2.403 orang	11 unit	2.307 orang
Koperasi Serba Usaha (KSU)	28 unit	5.002 orang	27 unit	4.469 orang	22 unit	3.679 orang
Koperasi Kelompok	12 unit	3.432 orang	13 unit	3.881 orang	13 unit	3.843 orang
Koperasi Jasa	2 unit	42 orang	8 unit	461 orang	15 unit	1.830 orang
Koperasi Produsen	-	-	-	-	3 unit	230 orang
Koperasi Konsumen	9 unit	374 orang	12 unit	528 orang	4 unit	309 orang
Total	118 unit	24.262 orang	126 unit	23.993 orang	124 unit	24.017 orang

Sumber : Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Lima Puluh Kota 2021

Berdasarkan tabel 1.1 KUD (Koperasi Unit Desa), KPRI (Koperasi Pegawai Republik Indonesia), dan KSU (Koperasi Serba Usaha) mayoritas koperasi mereka berfokus pada simpan pinjam, namun juga terdapat beberapa koperasi melakukan

¹³ LKjIP Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Lima Puluh Kota, 2020

kegiatan yang berfokus pada pengembangan sektor usaha sebagai pendapatan tambahan dari koperasi tersebut. Namun, berbeda dengan koperasi sector jasa, produksi, kelompok dan konsumen berfokus pada bidang masing-masing, akan tetapi juga terdapat beberapa koperasi menyediakan simpan pinjam, ataupun sector usaha.

Berdasarkan fenomena tersebut mayoritas koperasi di Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki koperasi sector simpan pinjam, dan pengembangan usaha. Pada jumlah koperasi dan jumlah anggota koperasi pada tahun 2019-2021 di Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami naik turun. Pada tahun 2020 terjadi penurunan dengan jumlah unit dan anggota koperasi yang merosot pada tahun 2019.

Pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun 2019 dan 2020 yang lalu, yang mana terjadi peningkatan jumlah unit dan anggota koperasi. sehingga, dengan keadaan tersebut ditemukan beberapa permasalahan terutama dalam kemampuan SDM Koperasi dalam mengelola koperasi yang mana melalui fenomena tersebut melatarbelakangi Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Lima Puluh Kota untuk memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Koperasi melalui pelaksanaan program pelatihan SDM Koperasi di Kabupaten Lima Puluh Kota yang mana mayoritasnya terbentuk berdasarkan kelompok-kelompok individu yang memiliki kebutuhan dan kondisi ekonomi yang sama

Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Lima Puluh Kota yang merupakan sebagai fasilitator dalam upaya peningkatan SDM koperasi juga memiliki

prestasi dalam bidang perkoperasian, dimana pada tahun 2020 lalu mendapatkan penghargaan dari Provinsi Sumatera Barat, yang terpilih sebagai Kinerja Koperasi Terbaik untuk Kategori Kabupaten Se-Provinsi Sumatera Barat. Penghargaan tersebut diberikan dalam memperingati Hari Koperasi yang ke-73, di Aula Kantor Gubernur Sumatera Barat pada tahun 2020 lalu

Gambar 1.1
Penghargaan Kinerja Koperasi
Terbaik Kategori Kabupaten Tahun 2020



Sumber : Jurnal Sumbar.com 5 Agustus 2020

Dalam mendukung pelaksanaan program pelatihan SDM koperasi, Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Lima Puluh Kota tentunya memiliki SDM pendukung dalam menunjang peningkatan koperasi di Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini terlihat dalam jumlah dan kualifikasi pendidikan terakhir SDM Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab Lima Puluh Kota.

Kabupaten Lima Puluh Kota termasuk kedalam tiga besar daerah dengan jumlah unit dan anggota koperasi terbanyak di Provinsi Sumatera Barat pada kategori

Kabupaten pada 3 tahun terakhir yakni dari tahun 2018-2021 yang mana dibuktikan pada data dibawah ini

Tabel 1.2
Data Jumlah Koperasi pada Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2020

Kabupaten /Kota		Tahun 2020		Tahun 2019		Tahun 2018	
		Jumlah Unit Koperasi (unit)	Jumlah Anggota Koperasi (orang)	Jumlah Unit Koperasi	Jumlah Anggota Koperasi	Jumlah Unit Koperasi	Jumlah Anggotas Koperasi
Kabupaten							
1.	Kep. Mentawai	84	4.324	85	4.372	83	4.680
2.	Pesisir Selatan	315	17.626	309	18.251	300	6.932
3.	Solok	130	20.882	129	21.065	129	22.248
4.	Sijunjung	157	17.890	157	24.620	158	27.432
5.	Tanah Datar	225	39.047	224	39.250	224	39.659
6.	Padang Pariaman	224	24.567	219	25.092	216	24.881
7.	Agam	223	33.804	221	34.121	219	33.850
8.	Lima Puluh Kota	209	38.538	212	38.951	196	38.735
9.	Pasaman	234	24.982	159	40.953	134	20.167
10.	Solok Selatan	115	7.149	113	7.752	109	7.233
11.	Dharmasraya	211	37.703	204	38.694	203	38.735
12.	Pasaman Barat	425	46.100	425	46.059	381	40.494
Kota							
1.	Padang	734	214.297	722	210.292	717	206.295
2.	Solok	60	8.960	59	8.985	57	8.890
3.	Sawahlunto	69	13.841	68	8.972	68	9.352
4.	Padang Panjang	61	6.845	61	6.877	60	7.032
5.	Bukittinggi	94	14.561	93	15.111	92	15.482
6.	Payakumbuh	151	18.937	147	17.956	145	17.926
7.	Pariaman	88	9.132	84	9.066	79	8.254
	Sumatera Barat	3.981 unit	606.696 orang	3.805 unit	601.472 orang	3.624 unit	581.549 orang

Sumber : BPS Sumatera Barat, 2022

Berdasarkan tabel diatas,dapat dilihat bahwa Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan peringkat 3 terbanyak dengan jumlah anggota dan unit koperasi pada 3 tahun terakhir yang mana terhitung sejak tahun 2018 hingga 2020 lalu. Bahwa daerah yang memiliki unit dan anggota koperasi terbanyak di Kabupaten pada Tingkat Provinsi Sumatera Barat yaitu Pasaman Barat, Tanah Datar, Kabupaten Lima Puluh Kota, Dhamasraya, Agam, Pasaman, Padang Pariaman, Solok, Sijunjung, Pesisir Selatan, Solok Selatan dan Kabupaten Mentawai.

Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Lima Puluh Kota menjadi fasilitator dan pelaksana dalam program pelatihan SDM koperasi yang mana program pelatihan tersebut dilakukan secara rutin pada setiap tahunnya. Sehingga, tupoksi dan tanggung jawab sebagai pelaksana memiliki peranan penting yakni sebagai panitia pelaksana dalam menyukseskan program pelatihan SDM koperasi tersebut.

“...untuk program peningkatan kapasitas dan kualitas koperasi yang dilakukan oleh pihak dinas yang dilakukan secara rutin dengan pendampingan dan pelaporan yang dilakukan setiap tahunnya melalui Kemenkop RI hanya pelatihan koperasi melalui dana alokasi khusus (DAK) non fisik bidang pk2ukm saja, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan anggaran dana dari pihak dinas dan pemerintah daerah pada saat covid-19 yang lalu,sehingga menyebabkan terdapat sejumlah program pengembangan koperasi yang sudah tidak dilaksanakan lagi karna kendala dana. Program tersebut yaitu seperti sosialisasi pra-koperasi,fasilitasi permodalan,temu usaha koperasi,dan *workshop*. (Wawancara dengan Yandri Elfira,S.Si,M.Si sebagai Kabid Pengembangan dan Pemberdayaan Koperasi dan UKM pada 29 November 2021,pukul 10.25 WIB)

Pada penelitian ini, analisis keberhasilan Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Lima Puluh Kota, yang mana menggunakan teori Efektivitas Organisasi menurut Robert Keitner dan Kinicki yang terdiri dari beberapa variabel, yakni pencapaian tujuan, pemerolehan sumber daya, proses internal, dan kepuasan konstituensi strategis.

Pada pelaksanaannya, staff dan bidang Pengembangan dan Pemberdayaan Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Lima Puluh Kota mempunyai tugas masing-masing dalam membuka dan menutup kegiatan pelatihan SDM koperasi seperti memberikan pengarahan dan pemberian informasi akan pentingnya kegiatan pelatihan koperasi bagi SDM koperasi di Kabupaten Lima Puluh Kota dalam meningkatkan kinerja koperasi yakni melalui sosialisasi dan komunikasi dari petugas pelaksana yang biasanya disampaikan oleh Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Lima Puluh Kota dan Ketua Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan yang merupakan Kasi Peningkatan Kualitas SDM Koperasi dan Usaha Mikro dari Bidang Pengembangan dan Pemberdayaan Koperasi dan UKM pada saat pembukaan acara dan penutupan kegiatan pelatihan dengan tujuan agar memberikan gambaran terhadap manfaat dan tujuan dari pelaksanaan pelatihan koperasi yang ditujukan kepada SDM koperasi di Kabupaten Lima Puluh Kota. Berikut merupakan tenaga pendamping pada tahun 2019 hingga 2021

Tabel 1.3

Data Tenaga Pendamping Pelatihan Koperasi oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Lima Puluh Kota Tahun 2019-2021

No.	Nama	Jabatan dan Tahun
1.	Rihan Ifebri,S.P,M.Si	Tenaga Pendamping 2019
2.	Nurhidayati,S.Pd	Tenaga Pendamping 2019
3.	Decky Putra,S.Pd	Tenaga Pendamping 2019
4.	Hidayatul Fitri,S.H	Tenaga Pendamping 2020-2021
5.	Nova Suryani,S.P	Tenaga Pendamping 2020-2021

Sumber : Laporan Akhir Pelatihan Dana DAK Non Fisik ,2022

Berdasarkan tabel tersebut, tenaga pendamping pelatihan pada tahun 2019 sejumlah 3 orang sedangkan untuk tahun 2020-2021 hanya terdapat 2 tenaga pendamping. Dimana tenaga pendamping memiliki tugas untuk melakukan pendampingan, pengawasan, serta memantau selama pelaksanaan pelatihan berlangsung. *Output* dari pelaksanaan pelatihan juga ditinjau langsung oleh tenaga pendamping, baik itu untuk hasil *pre-test* dan *post-test* pelatihan ataupun penerapan setelah pelaksanaan pelatihan. Kemudian, juga dilakukan pelaporan oleh tenaga pendamping kepada Kementerian Koperasi dan UKM yang nantinya laporan pelatihan yang dibuat oleh Tenaga Pendamping dikirimkan melalui email pk2ukm@kemenkopukm.go.id pada setiap akhir tahun.

Dalam upaya peningkatan kemampuan SDM koperasi pada saat pelatihan dilakukan melalui sistem forum diskusi dengan membentuk kelompok, dalam rangka membuka wawasan para peserta pelatihan terhadap materi-materi dan ilmu-ilmu yang dipelajari pada saat pelatihan dilaksanakan yang dipimpin dan diarahkan langsung oleh narasumber pada saat pelatihan tersebut berlangsung.

Program pelatihan SDM koperasi dilakukan dengan mendatangkan narasumber dari UPTD Balatkop Provinsi Sumatera Barat (Balai Pelatihan Koperasi), PKPRI (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Provinsi Sumatera Barat, Kominfo Kab. Lima Puluh Kota, dan Dewan Koperasi Indonesia Daerah (Dekopinda) Kabupaten Lima Puluh Kota. Berikut merupakan data pelaksanaan kegiatan pelatihan SDM koperasi pada tahun 2019-2021

Tabel 1.4

Kegiatan dan Anggaran Program Pelatihan SDM Koperasi Tahun 2019 oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama Kegiatan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Narasumber	Materi
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	26 s/d 28 Juni 2019, di Hotel Sago Bungsu II Lubuk Batingkok	30 Peserta	- Ir. Syafinal, M.M - Damrah, S.Pd	- Kelembagaan, Pengawasan, Perizinan Koperasi - Akuntansi, kelembagaan, dan usaha koperasi
Pelatihan Pengembangan SDM Koperasi	20 s/d 22 November 2019, di Hotel Sagi Bungsu II	25 Peserta	- Hadi Suryadi, SH - Hendri Bayu, ST - Zuhri, S.Kom	- Sumber Daya Manusia Pengelola Koperasi - Sumber Daya Manusia Menghadapi Transformasi dengan Kecerdasan Spiritual - Konsep Sa'I dalam mencapai kinerja koperasi yang tinggi dan total <i>action</i> dengan <i>inner drive</i>
Pelatihan Pengembangan Usaha Koperasi	19 s/d 21 Juni 2019, di Hotel Sago Bungsu I	25 Peserta	- Dr. Gusrizal, M.Pd - Ir. Syafinal, M.M	- Analisa Pengembangan Usaha - Analisa Peluang Pasar - Motivasi bisnis - Tata cara pembuatan proposal

Sumber : Laporan Akhir Pelatihan Dana DAK Non Fisik PK2UKM, 2022

Berdasarkan tabel di atas, bahwa pelaksanaan dilakukan pada tahun 2019 sejumlah tiga kali pelatihan yakni dengan focus pelatihan yang berbeda-beda, yakni penyusunan laporan keuangan, pengembangan SDM koperasi, pengembangan usaha koperasi. dengan cakupan peserta 25 s/d 30 peserta, yang berasal dari 52 koperasi yang berasal dari 13 Kecamatan yang ada di Kab. Lima Puluh Kota. Kemudian, narasumber yang didatangkan berbeda pada setiap kegiatan dengan sasaran materi yang berbeda-beda pula sesuai dengan tabel di atas. Berbeda dengan pelaksanaan program pelatihan di tahun 2020, sebagai berikut

Tabel 1.5

Kegiatan dan Anggaran Program Pelatihan SDM Koperasi Tahun 2020 oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Lima Puluh Kota

Nama Kegiatan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Narasumber	Materi
-Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Angkatan I	10-12 Agustus 2020, di Hotel Sago Bungsu II	35 Peserta	Ir.Syafinal,M M	Kelembagaan,Pengawasan,Perizinan Koperasi - Akuntansi,kelembagaan,dan usaha koperasi
-Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Angkatan II	10-12 November 2020, di Hotel Sago Bungsu II	35 Peserta	Ir.Syafinal,M M	Kelembagaan,Pengawasan,Perizinan Koperasi - Akuntansi,kelembagaan,dan usaha koperasi
-Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Angkatan III	04-06 November 2020, di Hotel Sago Bungsu II	20 Peserta	- Ir.Syafinal,M M - Nurmasdi,S.Ag	- Pemahaman dasar laporan keuangan,dokumentransaksi keuangan,dan penyusunan laporan keuangan - Perkoperasian,Kelembagaan Koperasi
-Pelatihan Pengembangan SDM bagi Koperasi Angkatan I	07-09 September 2020, di Hotel Sago Bungsu II	35 Peserta	- Hadi Suryadi,SH - Ir.Syafinal,M M	-SDM Pengelola Koperasi yang Profesional dan Inovatif kiat Mengatasi Konflik Kepentingan Koperasi - Hubungan Kerja Pengurus dan Pengawas,Tugas dan Tanggung Jawab,Tata Cara Teknis Pengawasan dan Laporan Hasil Pengawasan
-Pelatihan Pengembangan SDM Koperasi Angkatan II	17-19 November 2020, di Hotel Sago Bungsu II	35 Peserta	Erman SE,MM	- Standar Operasional Manajemen Kelembagaan,Keuangan Koperasi - Standar Operasional Prosedur Keuangan,Kelembagaan Koperasi
-Pelatihan Peningkatan Usaha Simpan Pinjam Koperasi melalui Pembiayaan Pola Syariah	21-23 Oktober 2020, di Hotel Sago Bungsu II	25 Peserta	- Imam Gunawan,S.Kom,M.Kom	- Pengenalan Program Koperasi Syariah dan Instalasi Aplikasi Koperasi Syariah Aksioma - Akuntansi Keuangan Syariah

			- Welhendra,SE, Akt,MM	
--	--	--	------------------------------	--

Sumber : Laporan Akhir Pelatihan Dana DAK Non Fisik PK2UKM,2022

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa pelatihan dilakukan lebih banyak daripada tahun sebelumnya, yakni ditahun 2019. Dimana, untuk kegiatannya, dilakukan sebanyak 6 kali, dengan 3 fokus pelatihan yang berbeda-beda, yakni pelatihan penyusunan laporan keuangan, pelatihan pengembangan koperasi, dan pembiayaan pola syariah. Pelatihan di tahun 2020 ini diikutsertakan oleh 68 koperasi dengan 134 peserta. Namun, narasumber yang digunakan pada pelatihan di tahun 2020 ini hampir sama dengan tahun sebelumnya, karena disebabkan oleh mayoritas topik pelatihan yang sama. Berbeda dengan pelatihan di tahun 2021, yakni sebagai berikut

Tabel 1.6

Kegiatan dan Anggaran Program Pelatihan SDM Koperasi Tahun 2020 oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Lima Puluh Kota

Nama Kegiatan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Narasumber	Materi
Pelatihan Manajemen Koperasi	7-9 Juni 2021,di Hotel Sago Bungsu II	26 Peserta	Ir.Syafinal,M M	Kompetensi Kelembagaan dan Adminitrasi,Keuangan dan Pengawasan Koperasi
Pelatihan AMT (<i>Achievment Motivation Training</i>) bagi Koperasi	11-15 Oktober 2021,di Hotel Sago Bungsu II	29 Peserta	Candrianto,S T,M.Pd	-Syndrom Prestasi -Penelaah Diri -Dukungan Antar Pribadi -Penetapan Tujuan
Pelatihan Pembiayaan Koperasi Pola Syariah bagi Pengelola Koperasi	01-03 September 2021,di Lubuak Batingkok	30 Peserta	Nasfizar Guspendri,SE ,M.Si	- Implementasi Akad Koperasi Syariah - Penghimpunan dana,dan pencatatan transaksi

				<ul style="list-style-type: none"> - Perhitungan Sistem Bagi Hasil - Pelaporan Keuangan Koperasi Syariah
Pelatihan Pengembangan Usaha Koperasi	25-28 Oktober 2021, di Hotel Sago Bungsu 1	30 Peserta	Ir.Syafinal, Gusrizal M.Pd	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen Sumber Daya Manusia Pengelola Koperasi - Membangun SDM Pengelola Koperasi dalam Mencapai Kinerja Tinggi Koperasi

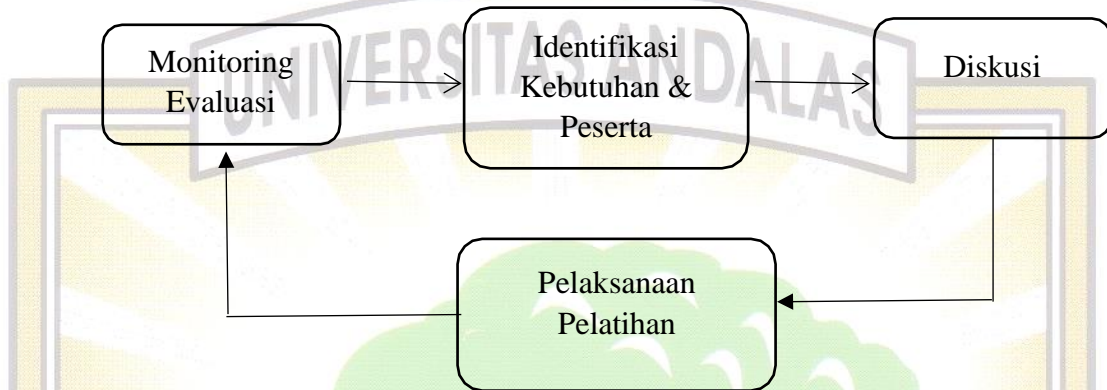
Sumber : Laporan Akhir Pelatihan Dana DAK Non Fisik PK2UKM, 2022

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa berbeda pada dua tahun sebelumnya, dimana pada dua tahun tersebut terdapat 2 fokus pelatihan yang dilakukan, yakni penyusunan laporan keuangan, dan pengembangan SDM koperasi. Berbeda pada tahun 2021, pelatihan berfokus pada SDM dan organisasi yakni koperasi itu sendiri. Seperti, manajemen koperasi, *achievement motivation training* SDM koperasi, pengembangan dan pengelolaan pola syariah. Koperasi yang diikuti sertakan berjumlah 65 koperasi dengan jumlah peserta sebanyak 116 peserta

Dalam pelaksanaan pelatihan koperasi tersebut, topik dan kajian ditentukan berdasarkan kebutuhan, dan permasalahan yang sedang dihadapi oleh koperasi-koperasi di Kabupaten Lima Puluh Kota. Dalam upaya menentukan pelatihan-pelatihan yang akan dilaksanakan, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Lima Puluh Kota melalui Tenaga Pendamping Pelatihan dalam proses internal organisasi untuk pelaksanaan program tersebut, yakni

Gambar 1.2

Tahapan Penentuan Pelatihan Koperasi



Sumber : Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Lima Puluh Kota, 2022

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa tahapan pertama dalam penentuan pelatihan koperasi dilihat berdasarkan hasil monitoring evaluasi kegiatan pelatihan sebelumnya, berdasarkan hasil monitoring evaluasi tersebut tidak hanya berpedoman pada peninjauan dan keadaan dilapangan saja, namun juga dilihat dari pelaporan RAT (Rapat Anggota Tahunan) per setiap koperasi yang ada di Kab. Lima Puluh Kota. Pada laporan RAT (Rapat Anggota Tahunan) koperasi yang dilaporkan langsung oleh Pengurus, Pengawas, dan Anggota Koperasi tersebut berisikan beberapa point yakni membahas tentang struktur organisasi koperasi, profil koperasi, laporan kinerja tahunan koperasi, laporan neraca dan laporan keuangan koperasi serta rancangan kerja koperasi.

Output dari monitoring evaluasi tersebut dapat berupa permasalahan, kondisi, solusi, dan kendala-kendala yang ditemukan oleh pihak Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Lima Puluh Kota melalui Tenaga Pendamping Pelatihan guna untuk

meminimalisir terhadap kendala yang dihadapi oleh SDM koperasi itu sendiri. Selain itu, hasil dari peninjauan *pre-test* dan *post-test* pada saat pelaksanaan pelatihan juga dijadikan sebagai peninjauan terhadap keefektifan pelatihan-pelatihan yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

Selanjutnya, pada tahapan identifikasi kebutuhan dan peserta pelatihan dilakukan oleh Tenaga Pendamping Pelatihan dengan berpatokan terhadap *form* yang sudah disediakan oleh Tenaga Pendamping yang berfungsi sebagai untuk mengidentifikasi, memprediksi, kebutuhan-kebutuhan dan keadaan koperasi yang merupakan hasil dari monitoring evaluasi sebelumnya yang nantinya akan dibandingkan dengan hasil analisa data sebelumnya dengan peninjauan terhadap pelaksanaan pelatihan yang sudah dilakukan dengan antusias peserta pelatihan dan kesediaan SDM koperasi dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Lima Puluh Kota.

Tahapan ketiga yaitu pelaksanaan diskusi bahwa diskusi dilakukan setelah identifikasi kebutuhan dan identifikasi peserta pelatihan. Dimana, berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan melalui peninjauan kelengkapan ataupun melalui hasil RAT (Rapat Anggota Tahunan) koperasi berisikan tentang laporan kepengurusan selama satu tahun, laporan pengawas selama satu yang mana berisikan tentang pencapaian kinerja dan rencana kerja yang sudah dilaksanakan selama satu tahun penuh, seperti kerjasama koperasi dengan pihak luar, dan sebagainya.

Selain itu, pada laporan RAT juga dilampirkan permasalahan, dan kendala koperasi serta rencana kerja yang akan mereka capai dan akan dilaksanakan untuk tahun berikutnya yang mana pada rapat RAT didiskusikan dan disetujui oleh pihak Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Lima Puluh Kota serta pemerintah daerah terlebih dahulu.

Hasil *monitoring evaluasi* juga dilakukan pendiskusian terhadap sesama tenaga pendamping dan pelaksana pelatihan terutama bidang Pemberdayaan dan Pengembangan SDM Koperasi baik itu diskusi penentuan pelatihan, penentuan peserta, penentuan panitia pelaksana, penentuan narasumber ataupun terkait pelaksanaan pelatihan.

Pada pelaksanaannya, pelatihan koperasi dilakukan selama 1-4 hari dengan mendatangkan narasumber yang berasal dari UPTD Balatkop Prov. Sumatera Barat, PKPRI Prov. Sumatera Barat, Kominfo Kab. Lima Puluh Kota, dan Dekopinda Kab. Lima Puluh Kota. Melalui pemilihan narasumber tersebut dilakukan beberapa peninjauan terhadap SDM yang akan diikutsertakan dalam pelatihan, karena melalui pemilihan narasumber yang tepat akan mempengaruhi pemahaman materi oleh peserta pelatihan. Sehingga, dibutuhkanlah komunikasi yang baik melalui pemilihan narasumber yang tepat dalam pelaksanaan pelatihan.

Pada awal dan akhir pelaksanaan pelatihan dilakukan *pre-test* dan *post-test* dengan memberikan 10-20 pertanyaan objektif yang diisi oleh peserta pelatihan selama 10-15 menit dan nantinya akan dinilai oleh panitia dan dijadikan sebagai

perbandingan terhadap pengetahuan peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti, ditemukan bahwa mayoritas dari hasil *pre-test* dan *post-test* peserta pelatihan meningkat. Hanya ditemukan beberapa peserta yang tidak memiliki peningkatan yang signifikan terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut. Sehingga, mayoritas dari hasil *pre-test* dan *post-test* pelatihan koperasi yang dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti sebagai berikut

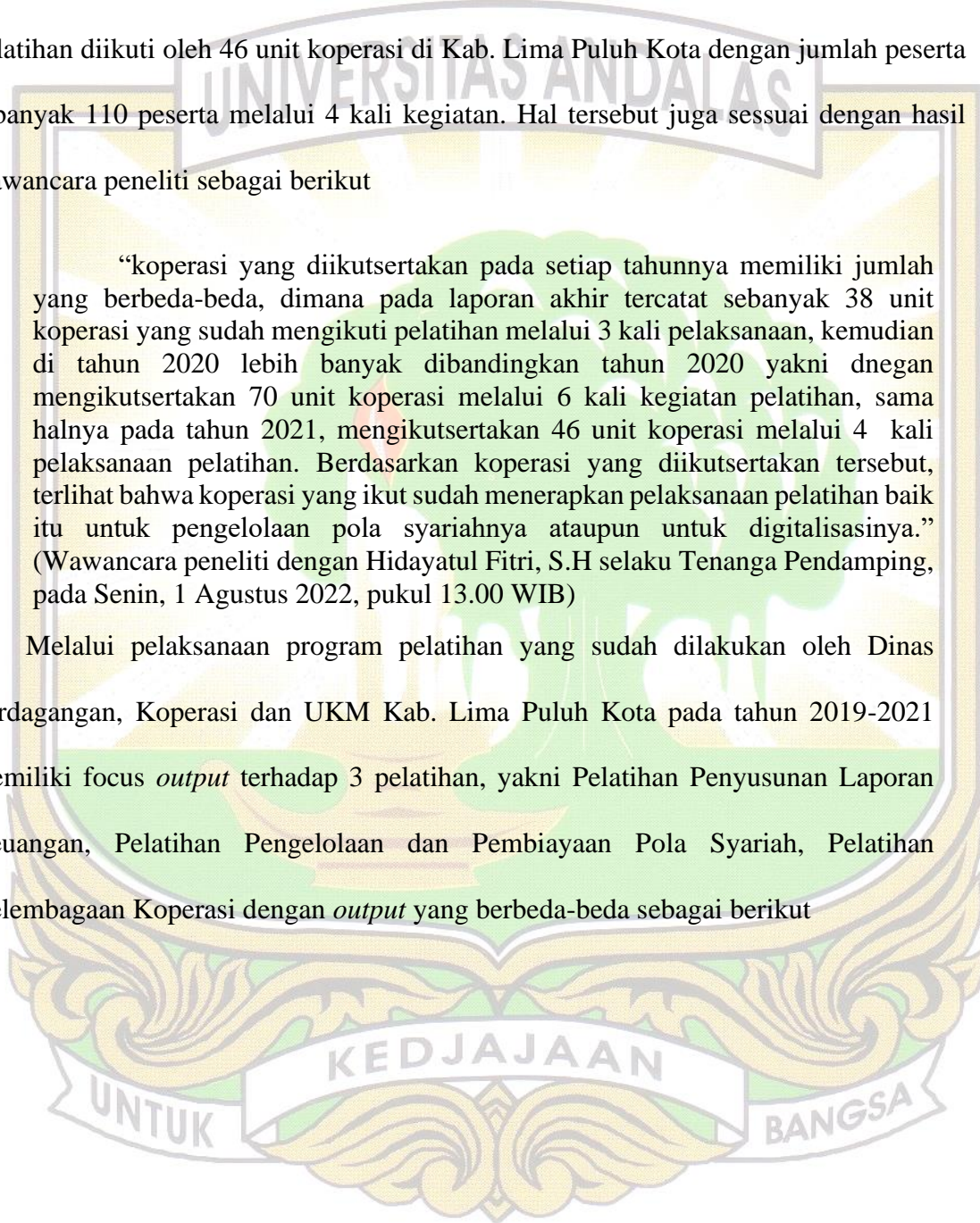
“...jika dilihat berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada saat pelatihan terdapat peningkatan kemampuan dan pengetahuan dari SDM koperasi itu sendiri, yakni ditemukan 85% peningkatan pada setiap kegiatan, yang nantinya akan ditindak lanjuti oleh pihak koperasi masing-masing, dengan teknik dan metode evaluasi yang berbeda-beda. Hal ini terlihat pada koperasi berkat pilubang dan sutra ketinggian mereka melakukan pengawasan langsung dengan meminta peserta pelatihan di koperasi mereka untuk memberikan informasi secara langsung kepada atasan dan rekan-rekan kerja mereka masing-masing, yang mana tergantung kepada situasi, kondisi dan kebutuhan dari koperasi. Sehingga, untuk kondisi koperasi di Kabupaten Lima Puluh Kota setelah pelaksanaan pelatihan sudah banyak ditemukan perubahan dan prestasi terhadap peningkatan kemampuan SDM dalam melaksanakan tugas dan kerjanya, namun masih belum sepenuhnya dan belum secara keseluruhan ” (Wawancara dengan Dra. Umiyati sebagai Kasi Peningkatan Kualitas SDM Koperasi dan UKM Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Lima Puluh Kota pada 9 Februari 2022, pukul 14.10 WIB)

Pada pelaksanaan program pelatihan SDM koperasi yang dilakukan oleh dinas, memiliki jumlah dan jenis koperasi yang mengikuti pelatihan yang berbeda-beda pada setiap tahunnya, yang mana pada lampiran sudah terlihat bahwa pada tahun 2019 terdapat 38 koperasi yang mengikuti pelatihan dengan cakupan peserta sebanyak 79 orang. Sedangkan pada tahun 2020 pelatihan koperasi yang dilaksanakan oleh dinas diikuti

oleh 70 unit koperasi yang ada di Kab. Lima Puluh Kota dengan cakupan peserta sebanyak 185 orang melalui 6 kali pelaksanaan kegiatan. Pada tahun 2021, kegiatan pelatihan diikuti oleh 46 unit koperasi di Kab. Lima Puluh Kota dengan jumlah peserta sebanyak 110 peserta melalui 4 kali kegiatan. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti sebagai berikut

“koperasi yang diikutsertakan pada setiap tahunnya memiliki jumlah yang berbeda-beda, dimana pada laporan akhir tercatat sebanyak 38 unit koperasi yang sudah mengikuti pelatihan melalui 3 kali pelaksanaan, kemudian di tahun 2020 lebih banyak dibandingkan tahun 2020 yakni dengan mengikutsertakan 70 unit koperasi melalui 6 kali kegiatan pelatihan, sama halnya pada tahun 2021, mengikutsertakan 46 unit koperasi melalui 4 kali pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan koperasi yang diikutsertakan tersebut, terlihat bahwa koperasi yang ikut sudah menerapkan pelaksanaan pelatihan baik itu untuk pengelolaan pola syariahnya ataupun untuk digitalisasinya.” (Wawancara peneliti dengan Hidayatul Fitri, S.H selaku Tenaga Pendamping, pada Senin, 1 Agustus 2022, pukul 13.00 WIB)

Melalui pelaksanaan program pelatihan yang sudah dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Lima Puluh Kota pada tahun 2019-2021 memiliki focus *output* terhadap 3 pelatihan, yakni Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, Pelatihan Pengelolaan dan Pembiayaan Pola Syariah, Pelatihan Kelembagaan Koperasi dengan *output* yang berbeda-beda sebagai berikut



Tabel 1.7

Focus Pelatihan dan Sasaran / Output

No	Nama Kegiatan	Sasaran atau Output
1.	Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	Koperasi dapat mengelola dan membuat laporan secara mandiri, serta dapat menganalisis laporan keuangan yang dapat dikerjakan secara mandiri serta terlaksananya RAT secara tepat waktu
2.	Pelatihan Manajemen Koperasi	Pengurus/pengelola koperasi dapat lebih memahami tugas, tanggung jawab masing-masing terutama dalam bidang kelembagaan koperasi, pengelolaan dan pengawasan koperasi, agar terciptanya koperasi yang mandiri
3.	Pelatihan Pengelolaan Usaha Koperasi Berbasis Pembiayaan Pola Syariah	Menciptakan koperasi melalui pola syariah yang sesuai dengan ajaran dan syariat agama islam, baik itu dalam pelaporan, ataupun transaksinya.

Sumber : Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Lima Puluh Kota

Pada tabel diatas, terlihat bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dijadikan focus terhadap pelaksanaan pelatihan SDM koperasi ini. Dimana, tiga pelatihan tersebut merupakan pelatihan yang memiliki penerapan dan hasil dari pelatihan yang dirasakan oleh koperasi di Kab. Lima Puluh Kota, baik itu untuk peingkatan koperasi sehat, pengelolaan pola syariah, ataupun pelaksanaan RAT secara tepat waktu dan digitalisasi koperasi. hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kasi Peningkatan Kualitas SDM sebagai berikut

“mayoritas pelatihan yang sudah kami lakukan berfokus kepada 3 kegiatan pelatihan yang mana seperti pelatihan penyusunan laporan keuangan dilakukan secara rutin di setiap tahunnya selama 3 tahun terakhir, pada tahun 2022 ini, juga dilaksanakan penyusunan laporan keuangan, pelatihan pengawasan koperasi dengan *output* pada koperasi peningkatan kelembagaan koperasi, dan pengelolaan pola syariah. Yang sudah dimulai pada bulan April lalu hingga bulan Agustus nanti.

Sehingga, focus pelatihan dan hasil *best practice* dari pelatihan dapat terlihat pada peningkatan koperasi terutama untuk penerapan pola syariah, pelaksanaan RAT, dan penilaian koperasi sehat yang meningkat dari tahun ke tahun di koperasi Kab. Lima Puluh Kota.” (Wawancara peneliti dengan Dra. Umiyati selaku Kasi Peningkatan Kualitas SDM Koperasi dan UKM Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Lima Puluh Kota pada Senin, 1 Agustus 2022, pukul 13.30 WIB)

Berdasarkan fenomena tersebut, Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Lima Puluh Kota sudah memberikan dampak atau hasil terhadap pelatihan, yang dibuktikan dengan penerapan koperasi berbasis pengelolaan pola syariah yang sudah diaplikasikan oleh koperasi di Kabupaten Lima Puluh Kota. Berikut merupakan data koperasi di Kabupaten Lima Puluh Kota yang sudah menerapkan pengelolaan pola syariah dan penerapan digitalisasi pada proses pengelolaan koperasi.

Tabel 1.8
Data Koperasi Berbasis Pengelolaan Pola Syariah dan Digitalisasi di Kabupaten Lima Puluh Kota

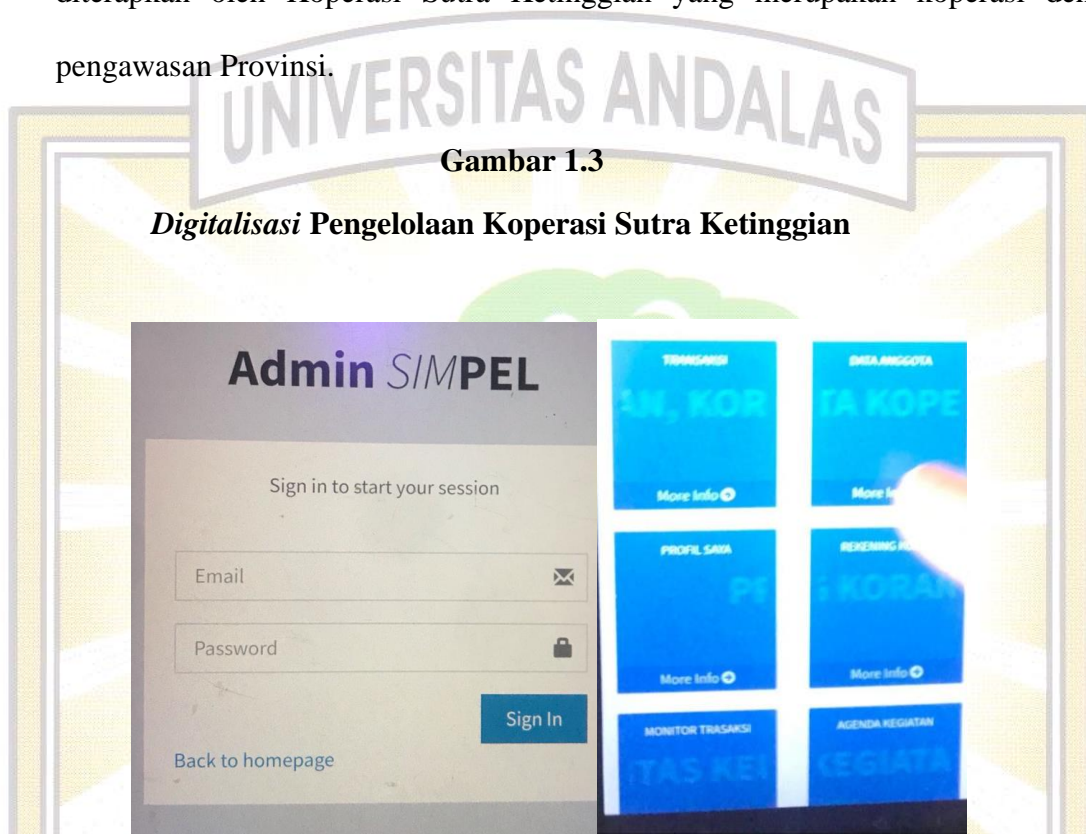
No	Nama Koperasi	Badan Hukum & Perubahan		Keterangan
		Nomor	Tanggal	
1.	Koperasi LKM Syariah Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar	008304/BH/M.KU KM.2/X/2018	03/05/2018	Koperasi Pola Syariah
2.	Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Sutra Ketinggian	70/BH/Kopperinda g/III/04	19-03-2004	Koperasi Pola Syariah dan Koperasi Digitalisasi
3.	Koperasi Produsen Syariah Gambir Anam Koto Mandiri	AHU- 001970.AH.01.Tahun 2020	02-09-2021	Koperasi Pola Syariah

4.	Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Bhakti Husada Dinas Kesehatan	AHU-0002262.AH.01.27. Tahun 2021	04-12-2021	Koperasi Pola Syariah
5.	KSP dan Pembiayaan Syariah Serba Usaha Mulya	AHU-0000874-AH.01.26 Tahun 2019	04-12-2019	Koperasi Berbasis Pengelolaan Pola Syariah
6.	Koperasi Syariah Esco Luak 50	01/BH/III.2/VIII/2013	12-08-2013	Koperasi Berbasis Pengelolaan Pola Syariah
7.	KPN Politani Unand	1906/BH-XVII	03-03-2021	Koperasi Berbasis Pengelolaan Pola Syariah dan Koperasi Digitalisasi
8.	Koperasi Serba Usaha Berkat	101/BH/Lemb.3/VI/2006	13-06-2006	Koperasi Digitalisasi
9.	Koperasi Simpan Pinjam Talago II	95/BH/Lemb.3/III/06	10-03-2006	Koperasi Digitalisasi

Sumber : Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Lima Puluh Kota, 2022

Berdasarkan tabel diatas, penerapan koperasi melalui pengelolaan pola syariah dan digitalisasi tersebut, terlihat bahwa 9 koperasi diatas merupakan peserta pelatihan SDM koperasi yang dilaksanakan oleh dinas. Kemudian, juga didukung dengan terdapat 5 koperasi yang saat ini sedang dalam proses pengurusan koperasi pola syariah yakni Koperasi Pondok Pesantren Putra Putri Al Manaar, Koperasi Berkat Pilubang, Koperasi Simpan Pinjam Buah Delima IBI, Koperasi Putra Putri Amanah, dan Koperasi Unit Desa Situjuh Batur. Sehingga, berdasarkan hal tersebut penerapan hasil pelatihan sudah terlihat melalui data koperasi berpotensi sehat dan data koperasi berbasis pola syariah dan digitalisasi di Kab. Lima Puluh Kota.

Berikut merupakan bentuk *digitalisasi* pengelolaan koperasi yang sudah diterapkan oleh Koperasi Sutra Ketinggian yang merupakan koperasi dengan pengawasan Provinsi.



Gambar 1.3

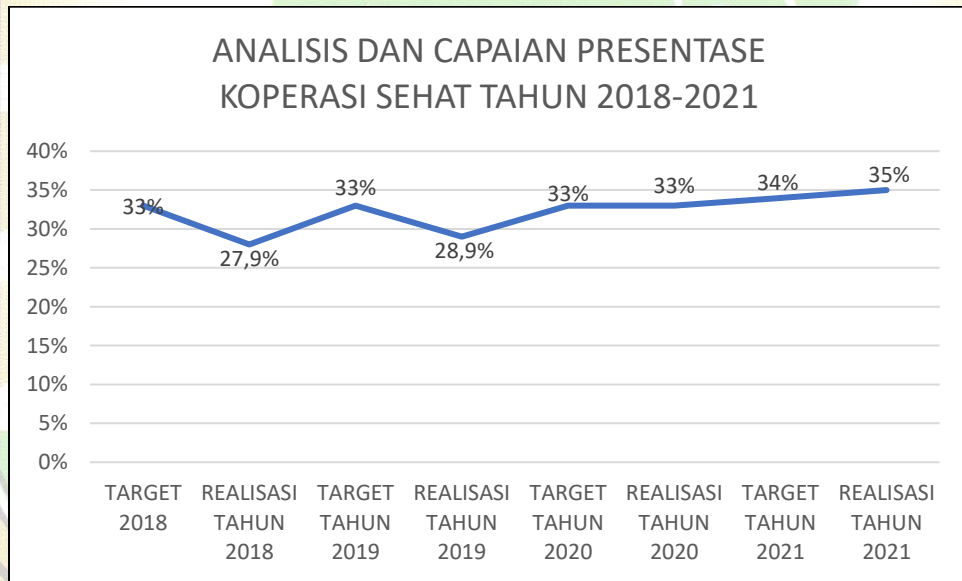
***Digitalisasi* Pengelolaan Koperasi Sutra Ketinggian**

Sumber : Hasil Wawancara dengan Pengurus Koperasi Sutra Ketinggian, 14 Januari 2022

Berdasarkan paparan gambar diatas, dapat dilihat bahwa dalam pengelolaan *digitalisasi* KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pola Syariah) Sutra Ketinggian memiliki beberapa pelayanan yang diberikan melalui *website* dengan nama “SIMPEL” yakni transaksi dari tabungan anggota koperasi Sutra Ketinggian, data anggota koperasi, agenda kegiatan koperasi serta riwayat transaksi dari anggota koperasi Sutra Ketinggian yang bisa diakses melalui *website* SIMPEL tersebut. Sehingga, dalam dampak penerapan dan pemanfaatan teknologi di koperasi Kabupaten Lima Puluh Kota belum dirasakan secara merata. Dampak perubahan

nyata lainnya dapat dilihat dari hasil peninjauan terhadap peningkatan kinerja koperasi, bahwa Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Lima Puluh Kota melakukan analisis terhadap pencapaian kinerja pada persentase koperasi sehat pada setiap tahunnya. Berikut merupakan hasil analisis capaian kinerja pada persentase koperasi sehat di Kab. Lima Puluh Kota

Grafik 1.1
Analisis dan Capaian Persentase Koperasi Sehat 2018-2021



Sumber :Renstra Dinas Perdagangan,Koperasi dan UKM Kab. Lima Puluh Kota Tahun 2016-2021

Berdasarkan hasil analisis capaian target kinerja koperasi sehat diatas, terdapat peningkatan pada tahun 2020-2021, dimana pada dua tahun sebelumnya realisasi terhadap persentase koperasi sehat di Kab. Lima Puluh Kota masih belum sesuai dengan target, kemudian juga didukung dengan penilaian koperasi yang didasarkan terhadap struktur koperasi, standar operasional prosedur (SOP) simpan

pinjam, SOP (Standar Operasional Prosedur) manajemen, pengelolaan koperasi, administrasi koperasi dan laporan RAT (Rapat Anggota Tahunan) Koperasi yang setiap tahunnya dilaporkan dan dipertanggungjawabkan oleh pengurus, pengawas dan anggota koperasi¹⁴.

Sehingga, melalui pelaksanaan pelatihan koperasi yakni seperti pengelolaan pola syariah, pengembangan SDM, penyusunan laporan keuangan, manajemen koperasi, pengembangan usaha simpan pinjam. Melalui pelaksanaan pelatihan SDM koperasi sudah terlihat dampak yang signifikan pada pengetahuannya, namun pada penerapannya masih belum terlihat secara menyeluruh. Secara umum efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya, dana, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar yang ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan suatu tujuan dengan tepat waktu¹⁵. Melalui efektivitas dapat melihat bagaimana tingkat keberhasilan seseorang, kelompok, organisasi dengan memperhatikan ketepatan, ataupun kekeliruan dalam pelaksanaan program. Karena, semakin rendah tingkat kekeliruan dan kesalahan yang terjadi, maka akan semakin mendekati ketepatan dalam pelaksanaan tersebut¹⁶.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk melihat tentang bagaimana efektivitas Dinas

¹⁴ LKjIP Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Lima Puluh Kota, 2021.

¹⁵ Siagian. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara

¹⁶ Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung : Refika Aditama

Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab Lima Puluh Kota dalam pelaksanaan program pelatihan SDM koperasi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Efektivitas Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Pelaksanaan Program Pelatihan SDM Koperasi

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mendeskripsikan Efektivitas Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Pelaksanaan Program Pelatihan SDM koperasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai efektivitas Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai penyelenggara dalam pelaksanaan program pelatihan SDM koperasi yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi bagi penelitian berikutnya

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang Efektivitas Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Pelaksanaan Program Pelatihan SDM Koperasi oleh Dinas Perdagangan dan UKM Kabupaten Lima Puluh Kota dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Andalas
2. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak yang membutuhkan informasi mengenai efektivitas organisasi dalam pelaksanaan program pelatihan sumber daya manusia (SDM) koperasi

